

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi meliputi perusahaan-perusahaan *go public* yang melakukan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang melakukan penawaran umum perdana (*initial public offering*) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011 yang memenuhi kriteria perusahaan yang mengalami *underpricing* yaitu perusahaan yang memiliki harga penawaran saham pada saat IPO lebih rendah secara signifikan dibandingkan harganya pada saat penutupan di pasar sekunder.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD dan Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b) Perusahaan-perusahaan *go public* yang melakukan penawaran umum dan IPO (*initial public offering*) pada tahun 2008-2011 yang harga sahamnya mengalami *underpricing*.
- c) Mempunyai laporan keuangan lengkap.
- d) Data tersedia lengkap di ICMD dan *JSX Fact Book*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Sumber data untuk penelitian ini dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), prospektus perusahaan, *Jakarta Stock Exchange Fact Book (Indonesian Exchange Fact Book)* yang diperoleh di pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *underpricing*. Dalam penelitian ini *underpricing* dihitung antara selisih harga penawaran umum perdana (*offering price*) dengan harga jual saham di pasar sekunder pada penutupan hari pertama (Arifin, 2008).

$$UP = \frac{\text{closing price} - \text{offering price}}{\text{offering price}}$$

Dimana:

UP : Underpricing

Offering price : Harga penawaran perdana

Closing price : Harga penutupan pada hari pertama perdagangan

2. Variabel Independen

Variabel independen terdiri dari:

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan ukuran profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. Profitabilitas yang tinggi suatu perusahaan mengurangi ketidakpastian bagi investor sehingga menurunkan tingkat *underpricing* (Arifin, 2008).

Variabel ini merupakan rasio *net income* terhadap total investasi.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{TOTALASSET}}$$

Dimana:

ROA = *Return On Asset*

EAT = Laba setelah pajak (*Earning After Tax*)

TotalAsset = Total Aset Perusahaan

b. *Financial Leverage*

Financial Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan *equity* yang dimilikinya. Seorang investor yang menginvestasikan dananya pada surat berharga tidak bisa hanya melihat kecenderungan harga saham saja. Performa perusahaan akan tetap sebagai dasar dan sekaligus titik awal penilaian. *Financial leverage* yang tinggi menunjukkan risiko *financial* atau risiko

tinggi pula, dan sebaliknya (Daljono, 2000 Dalam Minsen, 2004 dan Trisnawati, 1998 dalam Suyatmin dan Sujadi, 2006).

Financial leverage dapat diukur dengan rasio *total debt* terhadap *equity*.

$$LEV = \frac{TotalDebt}{TotalAsset}$$

Dimana:

LEV = *Leverage*

TotalDebt = Total kewajiban

TotalAssets = Total Aset Perusahaan

c. Skala Perusahaan (*Firm Size*)

Skala perusahaan mencerminkan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kemampuan untuk mengakses informasi yang lebih besar. Skala perusahaan diukur berdasarkan nilai aktiva/*total asset* yang dimiliki oleh perusahaan *emiten* (Arifin, 2008).

$$Size = LnTotalAsset$$

Dimana:

Size = Ukuran perusahaan

Ln TotalAsset = Logaritma Natural *TotalAsset*

d. Reputasi *Underwriter*

Dalam menentukan harga penawaran untuk saham perusahaan yang baru pertama kali diterbitkan, *underwriter* berhadapan langsung pada ketidakpastian pasar. Perusahaan yang menggunakan *underwriter* yang berkualitas akan mengurangi tingkat ketidakpastian yang tidak dapat dihindari oleh informasi yang terdapat dalam prospektus dan

menunjukkan bahwa informasi *privat* dari *emiten* mengenai prospek perusahaan tidak menyetatkan investor. Penelitian Carter dan Manaster (1990) menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi penjamin emisi, tingkat *underpricing* akan semakin rendah (Henny dan Paytama, 2004 ; dalam suyatmin dan Sujadi, 2006).

Ukuran reputasi *underwriter* diperoleh dari 5 besar peringkat yang disusun oleh BAPEPAM didasarkan pada *total value* (Prasetyo, 2009). Data tersebut diperoleh dari Jakarta *stock exchange* dan *idx* untuk periode 2008-2011. Asumsinya bila *emiten* menggunakan penjamin *emisi* yang ada dalam daftar tersebut diberi angka 1 dan bila penjamin *emisi emiten* tidak termasuk dalam daftar tersebut diberi angka 0 (Suyatmin dan Sujadi, 2006).

Adapun peringkat reputasi penjamin *emisi/underwriter* berdasarkan *total value* dari tahun 2008-2011 sebagai berikut:

Table 3.1
Peringkat penjamin *emisi/underwriter* tahun 2008

Peringkat	Nama Perusahaan Penjamin
1	Bank Ekonomi Raharja
2	Bekasi Asri Pemula
3	Triwira Insanlestasi
4	Elnusa
5	Yananrma Hastanersada

Table 3.2
Peringkat penjamin *emisi/underwriter* tahun 2009

Peringkat	Nama Perusahaan Penjamin
1	Trikonsel Oke
2	Batavia Prosperindo
3	Inovisi Infracom
4	Metropolitan Kentjana
5	BW Plantation

Table 3.3
Peringkat penjamin *emisi/underwriter* tahun 2010

Peringkat	Nama Perusahaan Penjamin
1	Elang Mahkota Teknologi
2	PP
3	Benakat Potroleum Energy
4	Sarana Merana Nusantara
5	Nippon Indosari Corpindo

Table 3.4
Peringat penjamin *emisi/underwriter* tahun 2011

Peringkat	Nama Perusahaan Penjamin
1	Mitrabahtera Segara Sejati
2	Sejahteraraya Anugrahjaya
3	HD Finance
4	Salim Ivomas Pratama
5	Tifa Finance

e. Jenis Industri

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dalam pengukurannya, dimana sampel dikelompokkan ke dalam kelompok perusahaan manufaktur dan kelompok non manufaktur. Kelompok

manufaktur diberi skala 0. Pertimbangan jenis industri berdasarkan pembagian yang ada dalam ICMD.

f. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan banyaknya informasi yang bisa diserap oleh publik. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Calon investor tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk mendapatkan informasi dari perusahaan yang melakukan IPO tersebut (Suyatmin dan Sujadi, 2006).

Variabel ini diukur berdasarkan pengalaman perusahaan, dengan asumsi perusahaan yang lebih lama berdiri dianggap sebagai investasi yang berisiko lebih kecil pada keputusan investasi. Umur perusahaan dihitung mulai perusahaan didirikan sampai perusahaan melakukan IPO.

F. Uji Kualitas Data (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Dalam uji ini data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai

nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 5% (Ghozali, 2005)

- a. Bila *p value* (sig) > α (0,05) maka data berdistribusi normal
- b. Bila *p value* (sig) < α (0,05) maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan persamaan regres:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi *Heterokedastisitas*. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute* U_t (Abs U_t). Hal ini terlihat dari *probabilitas* signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya *Heterokedastisitas* (Ghozali, 2005).

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan di mana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa/semua variabel independen dalam model regresi. Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan

$value > 0,01$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi *multikolinearitas* (Ghozali, 2005).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa variabel pengganggu pada suatu *observasi* tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada *observasi* lainnya. Adanya *autokorelasi* menyebabkan penaksiran tidak lagi efisien. Salah satu pengujian terhadap gejala autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-watson*, apabila $D_u < D_{hit} < (4-D_u)$ maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2005).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Alat analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Dimana :

- UP : Underpricing
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi
- X_1 : Return On Asset
- X_2 : Financial Leverage
- X_3 : Ukuran Perusahaan
- X_4 : Reputasi Underwriter
- X_5 : Jenis Industri
- X_6 : Umur Perusahaan
- ε : Error term

a. Uji Signifikansi Nilai T (T test)

Uji signifikansi nilai t, digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen. Hipotesis akan diterima jika nilai sig $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dan nilai koefisien sesuai dengan hipotesis.

b. Uji Signifikansi Nilai F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan jika *probabilitas* $> \alpha$ (5%) berarti variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, jika *probabilitas* $< \alpha$ (5%) berarti variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien *determinasi* (*Adjusted* R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel informasi akuntansi dan variabel *non* akuntansi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi R^2 (mendekati 1), maka variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin rendah R^2 (mendekati 0), maka